

## Dampak Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Ekspor dan Impor Indonesia

Egi Regi Prayoga, M. Ryansyah, Nurul Jannah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[egiregi\\_prayoga@gmail.com](mailto:egiregi_prayoga@gmail.com), [ryansyahmuhammad02@gmail.com](mailto:ryansyahmuhammad02@gmail.com),  
[jnurul1992@gmail.com](mailto:jnurul1992@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*At the beginning of 2020, the world was rocked by a health crisis due to the increasingly widespread spread of Covid-19. The Covid-19 pandemic does not only have an impact on health but also has an impact on the economy, especially in the Export and Import sector. The purpose of this study was to find out how the impact of the Covid-19 pandemic on Indonesia's economic growth in the export and import sectors was. The research method used is the desk study method. This research data uses secondary data sourced from books, journals, articles and the internet, namely BPS data for 2020. The results show that despite the Covid-19 pandemic, the increase in exports and imports shows that economic activity in Indonesia continues to recover. The performance of Indonesia's Trade Balance is still quite impressive. The trade balance surplus has been experienced for 14 consecutive months since May 2020, including in June 2021 a surplus of US\$1.32 billion. Historically, the surplus in 2020 even reached a record high in the past decade with a value of US\$21.62 billion*

**Keywords :** Covid-19; Economy; export and import

### **ABSTRAK**

Di awal tahun 2020, dunia diguncang krisis kesehatan akibat penyebaran Covid-19 yang semakin meluas. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi juga berdampak pada perekonomian khususnya pada sektor Ekspor dan Impor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor ekspor dan impor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode desk study. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal, artikel dan internet yaitu data BPS tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan meskipun di tengah pandemi Covid-19, peningkatan ekspor dan impor menunjukkan aktivitas ekonomi di Indonesia terus pulih. Kinerja Neraca Perdagangan Indonesia masih cukup impresif. Surplus neraca perdagangan dialami selama 14 bulan berturut-turut sejak Mei 2020, termasuk pada Juni 2021 surplus US\$1,32 miliar. Secara historis, surplus pada 2020 bahkan mencapai rekor tertinggi dalam satu dekade terakhir dengan nilai US\$21,62 miliar

Kata kunci : Covid-19; Ekonomi; ekspor dan impor

## PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang menghadapi COVID 19 yang terus menyebar. Terhitung dari 31 Januari 2021 WHO telah menetapkan virus ini sebagai epidemic yang jadi pusat perhatian internasional (Guo, 2020). Bahkan sampai menjalar pada tahap gelombang yang ke dua di tahun 2021 (Iftimie, 2021). Dampak dari pandemic ini mencakup dari banyak sektor, salah satunya perekonomian pada negara. Yang mana Ekspor dan Impor adalah kegiatan yang sangat penting dan berpengaruh pada suatu negara. Dari kegiatan Ekspor serta Impor suatu Negara akan memperoleh pendapatan. Mau tidak mau Negara memberlakukan lockdown yang sangat berpengaruh pada kegiatan perekonomian yakni Ekspor dan Impor. Lockdown diperlukan untuk mengurangi kontak manusia sehingga dapat mengurangi jumlah orang yang terinfeksi COVID-19 (Oraby, 2021) yang berdampak pada kehidupan masyarakat seperti pengangguran, akibatnya kurangnya kebebasan beraktivitas (Brodeur, 2020). Dan sangat berpengaruh pada ekonomi global salah satunya yakni kegiatan ekspor dan impor yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan luar dan dalam negeri.

Berikut data yang dikeluarkan langsung oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang

Uraian	2019			2020		Perubahan (%)			Peran Jan-Agt 2020* (%)
	Agt	Jan-Agt	Jul	Agt*	Jan-Agt*	y-on-y	m-to-m	c-to-c	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Total	14 169,4	112 405,9	10 464,3	10 741,8	92 109,2	-24,19	2,65	-18,06	100,00
Migas	1 630,5	14 270,5	958,2	949,8	9 438,1	-41,75	-0,88	-33,86	10,25
- Minyak Mentah	457,9	3 622,9	248,6	220,2	2 449,1	-51,91	-11,43	-32,40	2,66
- Hasil Minyak	1 003,8	8 964,8	543,8	566,4	5 291,5	-43,58	4,15	-40,97	5,75
- Gas	168,8	1 682,8	165,8	163,2	1 697,5	-3,32	-1,55	0,87	1,84
Nonmigas	12 538,9	98 135,4	9 506,1	9 792,0	82 671,1	-21,91	3,01	-15,76	89,75

Keterangan: \* Angka Sementara

menunjukkan bahwa Covid 19 berdampak pada impor migras dan non migras di Indonesia terhitung dari periode Januari 2020 sampai Agustus 2020

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai impor Indonesia bulan Agustus 2020 mencapai US\$10.741,8 juta atau naik US\$277,5 juta (2,65 persen) dibandingkan Juli 2020. Hal ini disebabkan oleh kenaikan impor non migras yakni sebesar US\$ 285,9 juta atau 3,01% walaupun impor migas turun US\$8,4 juta atau 0,88%. Penurunan impor migas dipicu oleh berkurangnya impor minyak mentah senilai US\$28,4 juta atau 11,43% dan gas senilai US\$2,6 juta atau 1,55%. Sementara nilai impor hasil minyak naik US\$22,6 juta atau 4,15%.

Pada periode Januari-Agustus 2020 tercatat nilai Impor Kumulatif tercatat sebesar US\$92.109,2 juta atau turun US\$20.296,7 juta atau 18,06% jika kita bandingkan pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Penurunan terjadi pada impor migas senilai US\$4.832,4 juta atau 33,86% dan nonmigas senilai

US\$15.464,3 juta atau 15,76%. Penurunan impor migas disebabkan oleh penurunan impor minyak mentah sebesar US\$1.173,8 juta atau 32,40% dan rendemen minyak sebesar US\$3.673,3 juta atau 40,97%. Namun, nilai impor gas meningkat sebesar US\$14,7 juta (0,87 persen).

## TINJAUAN LITERATUR

### Covid-19

#### Pengertian Covid-19

Coronavirus merupakan penyakit lain yang tingkat penularannya cukup cepat dan dapat menyebabkan kematian oleh sebab itu, virus Covid 19 tidak dapat dianggap penyakit yang sepele meskipun pada tahun 1960, virus Covid 19 ini dianggap sebagai penyebab flu biasa (Harirah, 2020) Ciri-ciri yang dialami orang yang terkena Covid 19 antara lain :

1. Menurunnya daya tahan tubuh secara signifikan
2. Tidak mampunya penderita untuk merasakan rasa makanan
3. Batuk
4. Hilangnya kemampuan indra penciuman

#### Ekspor

Kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean disebut ekspor. Secara sederhana, daerah pabean adalah wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari wilayah perairan, darat, dan udara di dalam Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Tata niaga dengan mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku dapat juga disebut sebagai kegiatan ekspor. Dari salah satu kegiatan perekonomian, Kegiatan Ekspor sendiri memiliki peranan yang sangat penting pada perluasan pasar di berbagai negara. Dapat disimpulkan bahwa ekspor adalah kegiatan atau kegiatan pengeluaran produk dan barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan mengikuti standar peraturan dan ketentuan yang berlaku. Kegiatan ekspor pada umumnya dilakukan oleh suatu negara yang mampu menghasilkan barang dalam jumlah besar dan jumlah tersebut telah dipenuhi di dalam negeri.

#### Impor

Kegiatan atau kegiatan memasarkan barang dari daerah pabean atau membeli barang dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam negeri disebut impor. Perdagangan yang dilakukan dengan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia dan

memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan disebut transaksi impor. Kegiatan memasukan barang dari suatu negara ke dalam daerah pabean negara lain juga dapat diartikan sebagai kegiatan impor. Kegiatan impor yang melibatkan dua negara diwakili oleh kepentingan antara kedua negara.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode desk study. Metode ini menggunakan pengumpulan data dan informasi dengan analisis menggunakan data sekunder, RSPO, laporan dan statistic, studi pustaka, peta-peta dan sebagainya.

Penelitian ini berbentuk deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui berbagai dampak pada saat pandemic ini. Data yang di gunakan merupakan data sekunder yang di dapat dari data BPS tahun 2020.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada perdagangan internasional Indonesia dan perekonomian global. Akibat pandemi, terjadi perubahan besar dalam pola perdagangan dunia, seperti sistem lockdown yang diterapkan oleh beberapa negara yang berdampak pada waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk pengiriman barang, penerapan protokol kesehatan yang mengakibatkan peningkatan logistik. . biaya pengiriman, pembatasan ekspor dan impor komoditas tertentu seperti pangan dan kesehatan, gangguan pasokan dan permintaan, serta perubahan pusat rantai pasokan global dari beberapa negara seperti China, Jerman, dan Amerika Serikat. China sendiri merupakan mitra dagang terbesar dalam menjalin hubungan perdagangan internasional dengan Indonesia. Indonesia mengimpor barang dari China sebesar 26% dan mengekspor barang ke China sebesar 16,7%. Akibat pandemi, terdapat hambatan perdagangan internasional dengan China, terutama produk impor dari China, seperti berbagai kebutuhan pangan, seperti bawang putih yang hampir 100% diimpor langsung dari China, dan gula. Akibat hambatan impor tersebut, harga bawang putih dan gula di Indonesia juga melambung tinggi akibat kelangkaan komoditas akibat ketidakstabilan dan ketidakseimbangan pasokan.A. Perkembangan Nilai Ekspor Impor Migas dan Nonmigas Indonesia per Agustus 2020

#### **Perkembangan Sektor Ekpor dan Impor Indonesia Per Agustus 2020**

Komoditas Indonesia pada Agustus 2020 turun 4,62 persen dibandingkan Juli 2020, dari US\$13.702,7 juta menjadi US\$13.069,2 juta. Sementara itu, berbeda dengan Agustus 2019, pengiriman turun sebesar 8,36 persen. Penurunan perdagangan Agustus 2020 dibandingkan Juli 2020 disebabkan oleh penurunan ekspor nonmigas sebesar 4,35 persen, dari US\$13.023,6 juta menjadi US\$12.457,7 juta, seperti halnya penurunan pengiriman migas dari AS sebesar 9,94 persen.

\$679,1 juta hingga US\$611, 5 juta



. Penurunan ekspor migas disebabkan oleh menurunnya ekspor hasil minyak 32,39 persen menjadi US\$104,2 juta, ekspor minyak mentah 9,83 persen menjadi US\$108,8 juta, dan ekspor gas turun 1,42 persen menjadi US\$398,5 juta. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia periode Januari–Agustus 2020 mencapai US\$103,16 miliar atau turun 6,51 persen dibanding periode yang sama tahun 2019, demikian juga ekspor kumulatif nonmigas mencapai US\$97,90 miliar atau menurun 4,38 persen.

Selama 13 bulan terakhir, nilai impor migas tertinggi tercatat di November 2019 dengan nilai mencapai US\$2.134,4 juta dan terendah terjadi di Mei 2020 senilai US\$57,5 juta. Sementara itu, impor nonmigas tertinggi tercatat pada

Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (juta US\$) dan Perubahannya (%) Januari–Agustus 2020

Uraian	Nilai FOB					Perubahan (%)			Peran thd total ekspor Jan–Agt 2020 (%)
	Agustus 2019*	Jan–Agt 2019*	Juli 2020	Agustus 2020*	Jan–Agt 2020*	Agt'20 thd Agt'19 (y-on-y)	Agt'20 thd Jul'20 (m-to-m)	Jan–Agt'20 thd Jan–Agt'19 (c-to-c)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Total Ekspor	14 262,0	110 348,1	13 702,7	13 069,2	103 159,5	-8,36	-4,62	-6,51	100,00
Migas	842,9	7 959,3	679,1	611,5	5 259,0	-27,45	-9,94	-33,93	5,10
Industri pengolahan hasil minyak	156,0	1 051,8	154,1	104,2	1 009,5	-33,22	-32,39	-4,02	0,98
Pengadaan gas	0,0	7,3	0,0	0,0	0,1	-21,28	336,46	-98,07	0,00
Pertambangan	686,9	6 900,2	525,0	507,3	4 249,4	-26,13	-3,36	-38,42	4,12
- Minyak mentah	132,3	1 171,5	120,7	108,8	505,0	-17,76	-9,83	-56,89	0,49
- Gas	554,6	5 728,7	404,3	398,5	3 744,4	-28,14	-1,42	-34,64	3,63
Nonmigas	13 419,1	102 388,8	13 023,6	12 457,7	97 900,5	-7,16	-4,35	-4,38	94,90

Keterangan: \* Angka Sementara  
† Angka Revisi

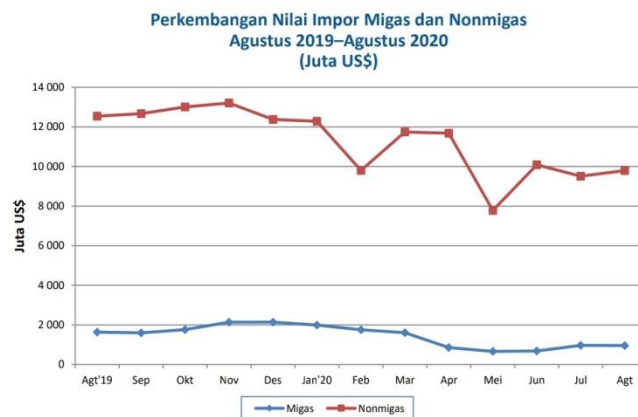
November 2020 sebesar US\$13.206,1 juta dan terendah pada bulan Mei 2020 sebesar US\$7.781,1 juta.

Dibandingkan bulan sebelumnya, volume impor Agustus 2020 naik 513,1 ribu ton (4,53 persen). Peningkatan disebabkan oleh bertambahnya volume impor nonmigas sebesar 733,9 ribu ton (8,82 persen), namun volume impor migas turun 220,8 ribu ton (7,35 persen). Sedangkan penurunan volume impor migas dipicu oleh berkurangnya volume impor seluruh komponen migas, yaitu minyak mentah 147,5 ribu ton (14,88 persen), hasil minyak 65,7 ribu ton (4,25 persen), dan gas 7,6 ribu ton (1,63 persen).

### Surplus Neraca Perdagangan Tunjukkan Keberlanjutan Pemulihan Sektor Ekonomi

Juni 2021 Latihan Komoditi dan Impor mengalami ekspansi, baik secara bulanan (mtm) maupun tahunan (yoy). Peningkatan komoditas dan impor menunjukkan bahwa tindakan keuangan di Indonesia terus pulih. Memang, meski di tengah pandemi virus corona, eksekusi rekor moneter bursa Indonesia masih sangat patut diperhatikan. Kelebihan saldo kurs tersebut mampu bertahan selama 14 bulan berturut-turut sejak Mei 2020, mengingat pada Juni 2021 telah meluber US\$1,32 miliar. Pada umumnya, kelebihan pada tahun 2020 bahkan mencapai rekor tertinggi baru-baru ini dengan nilai US\$21,62 miliar. Selain itu, angka ini juga mendekati eksekusi overflow normal pada periode puncak 2001-2011 senilai US\$26,16 miliar, sebelum akhirnya Indonesia mengalami shortfall yang lebih sering mulai sekitar tahun 2012.

Kelebihan tersebut terutama ditopang oleh beberapa item tulang punggung nonmigas di Indonesia, khususnya lemak dan minyak nabati (HS 15), tenaga mineral (HS 27), dan besi dan baja (HS 72). Namun demikian, kelebihan saldo tukar tersebut dihalangi oleh beberapa item yang memenuhi kekurangan, pada dasarnya dari reaktor atom, boiler, peralatan dan perangkat keras mekanik (HS 84), peralatan listrik dan roda gigi dan bagiannya (HS 85), serta plastik dan barang dagangannya. (HS39). Pameran Ekuilibrium Bursa yang sangat serbaguna di tengah pandemi patut



diapresiasi. Meskipun demikian, untuk menjaga pengelolaan kelebihan pertukaran di masa depan, beberapa elemen kunci harus diingat.

Elemen-elemen kunci ini menggabungkan perkembangan minat dunia yang stabil, terutama di sektor-sektor bisnis utama; tugas dan kapasitas delegasi pertukaran (Perwadag) dalam memberdayakan produk yang diperluas; elemen peningkatan nilai dan volume produk prinsip dan kemungkinan item; dan teknik otoritas publik dalam menjaga keseimbangan perkembangan impor, khususnya di bagian pemanfaatan impor.



#### Nilai Ekspor-Impor Terjaga di Juni 2021

Berdasarkan informasi BPS (15 Juli 2021), nilai komoditas tercatat US\$ 18,55 miliar dan impor US\$ 17,23 miliar. Harga komoditas pada Juni 2021 mencatat rekor tertinggi sejak Agustus 2011, sedangkan harga impor paling tinggi sejak Oktober 2018. Kuantitas komoditas tumbuh 54,46% secara tahunan (yoy) dari US\$ 12,01 miliar pada Juni 2020 menjadi US\$ 18,55 miliar pada Juni 2021, sedangkan impor naik 60,12% dari US\$ 10,76 miliar pada Juni 2020 menjadi US\$ 17,23 miliar pada Juni 2021. Selain itu, kinerja komoditas Indonesia lebih baik dibandingkan negara Asia lainnya, seperti Korea Selatan (39,8% yoy), Taiwan (25,6% yoy), dan Vietnam (20,4% yoy).

Perdagangan non-relokasi menyumbang 93,32% atau US\$17,31 miliar dari total pengiriman Juni 2021, terdiri dari produk modern (75,91%), pertambangan (15,70%), dan hortikultura (1,75%); sedangkan perdagangan migas hanya 6,64% atau US\$1,23 miliar. Peningkatan pengiriman juga dipengaruhi oleh perkembangan harga perangkat keras di seluruh dunia. Beberapa komoditas dunia yang mengalami peningkatan biaya antara lain batubara (Australia) tumbuh 148,94% (yoy) dan CPO tumbuh 54,99% (yoy). Ekspansi biaya pada dua produk utama Indonesia ini telah menambah peningkatan eksekusi perdagangan pada Juni 2021.

Sementara nilai impor Juni 2021 sebesar US\$17,23 miliar, terdiri dari impor migas US\$2,30 miliar dan impor nonmigas US\$14,93 miliar.

Dari sisi penggunaan barang dagangan, berbeda dengan bulan sebelumnya, nilai impor semua golongan produk yang digunakan selama Juni 2021 mengalami peningkatan. Ekspansi terbesar utilisasi produk terjadi pada kelas barang modal yang meningkat secara konsisten sebesar 35,02% (mtm), diikuti oleh bahan mentah/pembantu sebesar 19,15% (mtm), dan utilisasi barang sebesar 16,92% (mtm). "Pertambahan impor bahan mentah/bahan pembantu mencerminkan peningkatan penyajian daerah asli, sedangkan kenaikan barang modal juga sangat besar karena mempengaruhi perluasan batas produksi," kata Imam Penyelenggara Airlangga. Presentasi Ekuilibrium Bursa juga dipengaruhi oleh perbaikan latihan perakitan negara-negara mitra bursa yang signifikan, terutama AS dan China. Pembuatan file PMI di kedua negara saat ini berada pada tingkat ekspansi, khususnya 62,1 (AS) dan 51,3 (Cina). Minat dunia yang masih tinggi mendorong latihan kreasi dalam negeri untuk memenuhi hal ini, sehingga daftar PMI Perakitan Indonesia berada di level 53,5 dan ekspansi eksekusi komoditas Indonesia pada Juni 2021.

#### KESIMPULAN

Dari awal masa pandemic covid 19 nilai Ekspor Indonesia mencapai US\$13,67 miliar atau menurun sebesar 4,62% jika kita bandingkan pada bulan Juli 2020. Sedangkan jika di bandingkan Agustus 2019 menurun 8,36%. Ekspor non migras Agustus 2020 mencapai US\$12,46 miliar turun 4,35% di bandingkan bulan Juli 2020.

Akan tetapi walau di tengah covid 19, meningkatnya kegiatan ekspor dan impor

menunjukkan perekonomian Indonesia telah pulih. Performa Neraca Perdagangan Indonesia masih cukup impresif. Surplus Neraca Perdagangan telah dialami selama 14 bulan berturut-turut sejak Mei 2020, termasuk pada Juni 2021 yang surplus US\$1,32 miliar. Secara historis, dalam satu decade terakhir surplus telah mencatatkan rekor tertinggi dengan nilai sebesar US\$21,62 miliar. Indonesia harus terus bangkit dari keterpurukan sehingga ekonomi membaik dan rakyat terhindar dari kemiskinan dan kesengsaraan yang melanda dan membuat Indonesia bangkin meski pada saat sekarang ini tetap selalu jaga kestabilan perekonomian salah satunya memakmurkan para UMKM atau usaha produk dalam negeri

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. P. (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan Vol. 19 No. 1.*
- BPS. (2020). *Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Agustus 2020.*
- Brodeur, A. C. (2020). COVID 19, lockdowns and well-being: Evidence from Google Trends. *J Public Econ, Vol. 193.*
- Carpenter, S. &. (2003). *Qualitative Research In Nursing Ed. 3.* Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins.
- Harirah, Z. d. (2020). Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Vol. 7 No. 1.*
- Guo, Y.-R. C.-D.-S.-Y.-D.-J. (2020). *The Origin, Transmission and clinical theraphies on coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak - an update on the status.* Military Medical Research, Vol. 7 (11).
- Indonesia, K. K. (n.d.). Siaran Pers HM. 4.6/184/SET.M.EKON.3/07/2021.
- Iftimie, S. L.-A. (2021). *First and second waves of coronavirus disease-19: A comparative study in hospitalized patiens in Reus, Spain.* PLoS ONE 16 (3).
- Oraby, T. T. (2021). *Modeling the effect of lockdown timing as a COVID-19 control measure in countries with differing social contacts.* Scientific Report, Vol. 11 (3354).
- Purnomo, A. d. (2001). Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 16. No. 2,, 122-137.*
- Sharma, C. a. (2012). Export Participation and Productivity Performance of Firms in the Indian Transport Manufacturing. *Jurnal of Manufacturing Technology Management, 351*



